

PENYULUHAN KREATIF DAN INOVATIF MENINGKATKAN MUTU PRODUKSI UMKM DI DESA BELEGA KABUPATEN GIANYAR

Veta Lidya Delimah Pasaribu, Andri Priadi, Vega Anismadiyah, Suharni Rahayu,
Lucia Maduningtias

Universitas Pamulang

dosen01889@unpam.ac.id; dosen@unpam.ac.id;
dosen02218@unpam.ac.id; Dosen00964@unpam.ac.id,
dosen01783@unpam.ac.id;

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada para warga di Desa Belega Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar bekerja sama dengan para dosen Universitas Pamulang. Metode kegiatan yang digunakan yaitu tim pelaksana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat mengunjungi UMKM Merta Yasa yang memproduksi kerajinan dari bahan dasar bambu. Tahap berikutnya yaitu tahap pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Tahap ini akan diberikan penyuluhan dan pelatihan kepada warga pengrajin bambu Desa Belega Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar. Penyuluhan dan pelatihan yang diberikan tentang bagaimana meningkatkan mutu produksi kerajinan barang dari bambu secara kreatif dan inovatif. Untuk dapat meningkatkan mutu produksi kerajinan bambunya, para pengrajin harus sering mengikuti pelatihan kerajinan bambu dan membuat desain atau model serta warna produk yang unik dan kreatif sesuai dengan keinginan atau permintaan pasar, menggunakan alat produksi yang lebih modern agar produk yang dihasilkan lebih baik kualitasnya, mengurus perizinan merk maupun SNI agar produknya memiliki legalitas di mata konsumen. Hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah bertambahnya keilmuan dan keterampilan masyarakat di Desa Belega Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar Bali, khususnya bagaimana meningkatkan mutu produksi kerajinan barang dari bambu sebagai Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) andalan desa dengan cara yang kreatif dan inovatif.

Kata Kunci: penyuluhan, peningkatan mutu produksi, UMKM, kreatif, inovatif.

Abstract

The purpose of this community service activity is to provide counseling and training to people in Belega Village, Blahbatuh, Gianyar in collaboration with lecturers of Pamulang University. The activity method used is the lecturers team visiting Merta Yasa MSMEs which produce handicrafts from bamboo as basic material. The next stage is the implementation of community Service activity. This stage will provide counseling and training to the bamboo craftsmen in Belega Village, Blahbatuh Gianyar. Counseling and training were provided on how to improve the quality of bamboo handicraft production creatively and innovatively. To be able to improve the quality of bamboo handicraft production, the craftsmen must often attend bamboo handicraft training and make new designs or models and colors of unique and creative products according to market demands, using more modern production tools so that the products will be better in quality, create brand licensing so that their products have legality among consumers. The result of this Community Service activity is the increase in knowledge and skills of the people in Belega Village, Blahbatuh Gianyar Bali, especially how to improve the quality of handicraft production from bamboo as the village's mainstay of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in creative and innovative ways.

Keywords: *counseling, quality production enhancement, MSMEs, creative, innovative.*

PENDAHULUAN

Bambu merupakan salah satu tanaman tropis yang banyak ditemukan di Indonesia. Tanaman sejenis rumput yang memiliki batang beruas-ruas yang kuat dan tinggi ini memiliki fungsi penting dalam tiga kebutuhan pokok manusia. Bambu dapat dimanfaatkan untuk memenuhi berbagai keperluan sandang, pangan, dan papan.

Bambu juga bisa dimanfaatkan dalam pembuatan rumah hunian, sehingga mampu menunjang kehidupan manusia dari segi papan. Selain itu, bambu pun dapat diolah (dengan menganyam) menjadi beraneka wadah, hiasan, dan aneka kebutuhan sandang yang lainnya.

Hasil anyaman dari bambu tidak sekadar memiliki fungsi praktis, tapi juga fungsi estetis. Kerajinan anyaman yang dihasilkan pun bukan sekadar barang, tapi juga mampu menjadi pemanis mata yang bernilai seni dan indah.

Salah satu daerah yang mengembangkan kerajinan anyaman bambu adalah Desa Belega Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar Provinsi Bali. Kerajinan anyaman bambu yang dihasilkan para perajin asal Desa Belega memiliki kekhasan tersendiri. Anyaman bambu yang dihasilkan dari daerah ini terkenal kuat karena dibuat rangkap dan melintang. Selain itu, anyaman bambu yang dibuat pun tidak melupakan fungsi estetika.

Sejak tahun 1990 Desa Belega di Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar identik dengan kerajinan bambu. Sempat mengalami kejayaan, sejak 2002 kerajinan

ini menurun drastis karena ditinggalkan pembeli.

Selama kurang lebih 20 tahun, industri kerajinan bambu seperti mati suri. Menurut Perbekel Desa Belega I Ketut Trisna Jaya, S.S., pada masa jayanya, terdapat 350 pengrajin bambu di Desa Belega, namun saat ini hanya tersisa sepuluh persennya saja atau hanya ada 35 orang pengrajin bambu di Desa Belega.

Saat ini, Desa Belega ingin membangkitkan kembali industri kerajinan bambu yang menjadi ciri khasnya. Desa Belega sudah memiliki *branding* sebagai sentra kerajinan bambu dan sudah memiliki SDM yang mumpuni di bidang tersebut. Maka rasanya tidak akan mustahil untuk membangkitkan kembali kejayaan industri bambu di desa ini.

Untuk mewujudkan harapannya, masyarakat Desa Belega berkeinginan membuat Desa Wisata Kampung Bambu. Kebangkitan ikon bambu untuk desa wisata akan dimulai dari Banjar Belega Kanginan sebagai *pilot project*. Saat ini sudah mulai penataan dan sosialisasi agar setiap rumah ada bangunan bambu.

Ada beberapa cara yang bisa dilakukan oleh para pengrajin bambu di Desa Belega Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar dalam meningkatkan strategi mutu produksinya yakni, dengan mengikuti pelatihan, melakukan perubahan model / desain produk / warna sesuai dengan trend yang ada, menggunakan alat produksi yang lebih modern, mengurus surat perizinan MERK, SNI dan DisPerinDag agar produk mereka dimata konsumen lebih berkualitas dan juga penambahan modal untuk pembelian bahan baku yang lebih baik.

TINJUAN PUSTAKA

1. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, tetapi definisinya ternyata lebih luas dari itu. Dari sudut pandang pelaku usaha, UMKM bisa dideskripsikan sebagai bisnis yang dijalankan individu, rumah tangga, atau badan usaha ukuran kecil. Akan tetapi, beberapa ahli ekonomi menggunakan istilah berbeda untuk mendefinisikannya.

Prof. Ina Primiana dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjajaran mendeskripsikan UMKM sebagai aktivitas usaha skala kecil yang mendukung pergerakan pembangunan serta perekonomian Indonesia. Sementara itu, M. Kwartono Adi menggunakan definisi lebih spesifik, yaitu badan usaha dengan profit kurang dari 200 juta Rupiah, dihitung dari laba tahunan.

Kementerian Koperasi dan UKM RI melaporkan bahwa secara jumlah unit, UMKM memiliki pangsa sekitar 99,99% (62,9 juta unit) dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia (2017), sementara usaha besar hanya sebanyak 0,01% atau sekitar 5400 unit. Usaha Mikro menyerap sekitar 107,2 juta tenaga kerja (89,2%), Usaha Kecil 5,7 juta (4,74%), dan Usaha Menengah 3,73 juta (3,11%); sementara Usaha Besar menyerap sekitar 3,58 juta jiwa. Artinya secara gabungan UMKM menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional, sementara Usaha Besar hanya menyerap sekitar 3% dari total tenaga kerja nasional.

a. Kriteria UMKM

Di Indonesia Undang-Undang yang mengatur tentang UMKM adalah UU No. 20/2008, dalam UU tersebut UMKM dijelaskan sebagai: “perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu.” Berikut kriteria kekayaan dan pendapatan di dalam UU tersebut.

Kriteria UMKM dan Usaha Besar Berdasarkan Aset dan Omzet

Ukuran Usaha	Kriteria	
	Aset (tidak termasuk tanah & bangunan tempat usaha)	Omzet (dalam 1 tahun)
Usaha Mikro	Maksimal Rp 50 juta	Maksimal Rp 300 juta
Usaha Kecil	Lebih dari Rp 50 juta - Rp 500 juta	Lebih dari Rp 300 juta - Rp 2,5 miliar
Usaha Menengah	Lebih dari Rp 500 juta - Rp 10 miliar	Lebih dari Rp 2,5 miliar - Rp 50 miliar
Usaha Besar	Lebih dari Rp 10 miliar	Lebih dari Rp 50 miliar

Sumber: UU No.20/2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

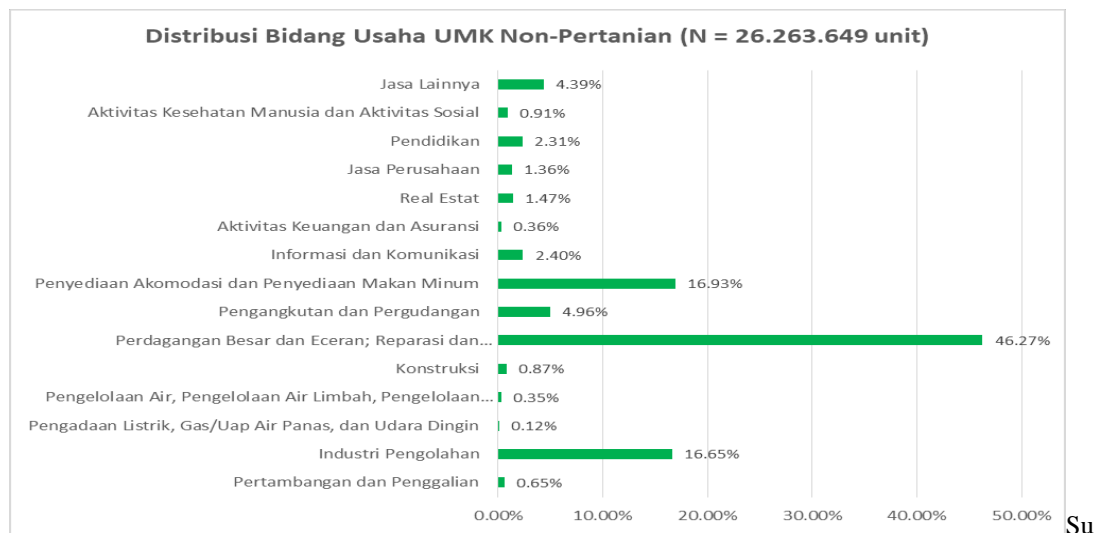
b. Bidang Usaha UMKM

Jumlah UMKM sangat banyak. Jika dibandingkan dengan jumlah unit Usaha Besar yang hanya sekitar 5.000 unit, maka jumlah UMKM lebih dari 10.000 kali lebih banyak. Berdasarkan paparan dari perwakilan BPS di suatu FGD yang pernah diselenggarakan bersama Kementerian Koperasi dan UKM RI (pada 31 Oktober 2017), disampaikan bahwa secara umum bidang usaha UMKM dibagi

menjadi dua kelompok besar yaitu Pertanian dan Non-Pertanian. Jumlah usaha di kelompok Pertanian dihitung melalui Sensus Pertanian 2013 (bukan survei); sementara yang non-pertanian dihitung melalui Sensus Ekonomi 2016. Kondisi ini membuat perhitungan total jumlah UMKM menjadi agak membingungkan, karena tidak bisa jumlah angka usaha pertanian (2013) ditambahkan dengan jumlah usaha non-pertanian (2016). Terlebih, pada Sensus

Ekonomi 2016, BPS mengkategorikan publikasi datanya ke dalam 2 kelompok: Usaha Mikro Kecil (UMK) dan Usaha Menengah Besar (UMB); jadi kita tidak bisa mengetahui rincian per skala mikro, kecil, menengah, dan besar. Untuk melakukan ini mungkin butuh akses ke database mentah hasil Sensus Ekonomi 2016 tersebut. Alih-alih memperlumahkan soal data, setidaknya dari hasil Sensus Pertanian BPS 2013, kita bisa mengetahui bahwa jumlah

Rumah Tangga Usaha Pertanian adalah 26.135.469 unit; diantaranya ada 0.016% atau sekitar 4200 unit yang sudah berbadan hukum. Sementara berdasarkan hasil Sensus Ekonomi BPS 2016, diketahui bahwa jumlah UMK adalah 26.263.649 unit, sementara jumlah UMB adalah 447.352 unit. Bagaimana mengenai Bidang usahanya? Berikut distribusi Bidang Usaha untuk UMK.



mber: Sensus Ekonomi 2016, <http://se2016.bps.go.id>,

C. Kontribusi terhadap Perekonomian

Secara gabungan, skala kegiatan ekonomi UMKM memberikan kontribusi sekitar 60% terhadap total Pendapatan Domestik Bruto Indonesia. Pada 2017 lalu PDB Indonesia sekitar Rp13600 trilyun. Dengan demikian, artinya total pendapatan UMKM adalah sekitar Rp8160 trilyun. Usaha Mikro menyumbang

sekitar Rp5000 trilyun per tahun, Usaha Kecil Rp1300 trilyun, Usaha Menengah sekitar Rp1800 trilyun; dan Usaha Besar sekitar Rp5400 trilyun.

Jika angka di atas dibagi dengan jumlah unit UMKM, maka dapat diperkirakan besaran rata-rata omset atau pendapatan untuk Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Besar, yang hasilnya adalah sebagai berikut.

Kategori Skala Usaha	Jumlah (unit)	Persentase unit usaha	Total Pendapatan Usaha - harga berlaku (Rp trilyun/tahun)	Persentase Kontribusi thd PDB	Rata-rata pendapatan per unit usaha (Rupiah per tahun)
Mikro	62,106,900	98.70%	4,727.99	34.12%	76,126,646.15
Kecil	757,090	1.20%	1,234.21	8.91%	1,630,202,485.83
Menengah	58,627	0.11%	1,742.44	12.57%	29,720,777,116.35
Besar	5,460	0.01%	5,136.22	37.07%	940,699,633,699.63
Total	62,928,077	100%	12,841	93%	

Sumber: Kemenkop UKM RI 2017, BPS, diolah penulis (note: menurut keterangan tim data Kemenkop UKM RI yang diterima penulis, total pendapatan yang disajikan adalah total PDB nasional 2017 dikurangi dengan kontribusi pemerintah; total PDB Indonesia tahun 2017 adalah sekitar Rp13,600 trilyun).

d. Peran UMKM bagi Perekonomian

Perkembangan teknologi dan tren wirausaha membuat peran pelaku UMKM semakin penting. UMKM adalah salah satu penggerak ekonomi bangsa, sehingga keberadaan mereka sangat penting. Berikut beberapa peran UMKM dalam pergerakan ekonomi:

- Meningkatkan Peluang Kerja
- Mendorong Perekonomian Lebih Merata
- Meningkatkan Devisa
- Mendorong Perekonomian dalam Periode Sulit
- Memenuhi Kebutuhan Secara Tepat Sasaran

2. Meningkatkan Jumlah dan Mutu Hasil Produksi

Mutu produk suatu perusahaan melakukan langkah awal dalam mengembangkan dan memelihara produk dalam persaingan bisnis. Mutu produk dapat didefinisikan sebagai

keunggulan dalam suatu produk bila dibandingkan dengan produk pesaing dilihat dari sudut pandang pelanggan. Mutu produk selalu dikaitkan dengan spesifikasi, fitur, fungsi, atau kinerja dari suatu produk.

Ada beberapa cara yang bisa dilakukan oleh para pengrajin bambu di Desa Belega Kecamatan Blabatuh Kabupaten Gianyar dalam meningkatkan strategi mutu produksinya yakni, dengan mengikuti pelatihan, melakukan perubahan model / desain produk / warna sesuai dengan trend yang ada, menggunakan alat produksi yang lebih modern, mengurus surat perizinan MERK, SNI dan DisPerinDag agar produk mereka dimata konsumen lebih berkualitas dan juga penambahan modal untuk pembelian bahan baku yang lebih baik.

Cara Meningkatkan Mutu Produk:

- **Bahan Baku**
Bahan baku sangat diperlukan untuk mempertahankan mutu suatu produk. Jika ingin produk yang dipasarkan tetap disukai konsumen maka bahan baku tersebut haruslah bahan baku yang terbaik. Jangan mengubah bahan baku jika itu bukanlah yang terbaik bagi konsumen. Tapi sebaliknya pertahankan bahan baku yang terbaik bagi konsumen agar mereka tidak lari dari produk kita.

- **Inovasi Produk**
Jika produk tersebut kurang menarik konsumen, maka berusaha berinovasi tanpa mengubah mutu produk yang sama. Inovasi ini hanyalah alat untuk menarik konsumen agar tetap membeli produk kita.
- **Mesin Produksi**
Jika ingin mengendalikan mutu produk, buat mesin produksi lebih baik lagi. Mesin sangat berpengaruh dalam produksi barang. Pemeliharaan mesin harus dilakukan agar mesin tetap bisa memproduksi dengan baik dan mutu produk tidak berubah.
- **Metode Produksi**
Jika metode produksi berubah maka mutu produk juga akan berubah, sebisa mungkin metode yang digunakan harus sama atau lebih baik untuk mempertahankan mutu.
- **Intensifikasi**
Artinya memperbesar kemampuan berproduksi tiap faktor tanpa menambah jumlah faktor produksi. Misalnya dalam bidang pertanian dengan meningkatkan produksi padi setiap hektar sawah dengan cara perbaikan pengairan, penggunaan bibit unggul, pemupukan yang teratur dan pembasmian hama.
- **Diversifikasi**
Adalah cara memperluas usaha dengan menambah jenis produksi. Misalnya mula mula memproduksi benang, tekstil, kemudian juga pakaian jadi.
- **Spesialisasi**
Yaitu masing masing orang, golongan daerah menghasilkan barang barang yang sesuai dengan lapangan, bakat, keadaan daerah, iklim dan kesuburan tanah.
Dengan adanya pembagian kerja, hasil kerja dapat diperluas sehingga barang barang yang dihasilkan juga meningkat dan kualitas hasil kerja akan lebih baik. Apabila pembagian kerja tidak ada, tiap tiap orang akan emenuhi semua kebutuhannya,
- **SDM**
SDM yang berkualitas akan mempengaruhi mutu produk yang dihasilkan, jika SDM akan diganti maka manajer harus memilih SDM yang berkualitas untuk menghasilkan mutu produk yang sama.

Kebutuhan yang semakin bertambah perlu diimbangi dengan peningkatan atau perluasan produksi, baik jumlah maupun mutunya. Meningkatkan jumlah dan mutu produksi dapat dilakukan melalui beberapa cara berikut ini.
- **Ekstensifikasi**
Yaitu menambah atau memperluas faktor faktor produksi, baik tanah, tenaga kerja maupun modal. Menambah faktor tanah misalnya dengan membuka tanah baru atau transmigrasi ke daerah daerah yang belum dibuka. Menambah modal dan tenaga kerja, misalnya dengan mendirikan pabrik pabrik baru dan membeli mesin mesin baru.
misalnya membuat pakaian, bertani dan mendirikan rumah. Dengan demikian, hasil kerja sangat rendah. Akan tetapi dengan pembagian kerja timbullah bermacam macam keahlian, seperti adanya produsen, pedagang, ahli mesin dan ahli komputer
- **Menambah prasarana produksi**
Membuat atau menambah prasarana produksi, seperti saluran atau bendungan untuk pengairan, jalan dan jembatan untuk memperlancar pengangkutan bahan bahan baku dan perdagangan.
- **Memberi proteksi**
Yaitu melindungi industri dalam negeri, misalnya dengan mengenakan pajak impor, pembatasan atau larangan terhadap masuknya barang barang tertentu yang industri dalam negeri sudah dapat menghasilkan sendiri dalam jumlah yang mencukupi.
- **Mendorong usaha swasta**
Mendorong usaha swasta khususnya golongan ekonomi lemah, dengan fasilitas

kredit murah, penyederhanaan prosedur
METODE PELAKSANAAN PKM

Tim dosen kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melakukan observasi langsung dan bertemu langsung dengan Bapak Made Sujana Yasa sebagai ketua UMKM Merta Yasa kerajinan bambu di Desa Belega Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar Bali.

1. Realisasi Pemecahan Masalah

Dari hasil wawancara dengan Bapak Made Sujana Yasa, ketua UMKM Merta Yasa kerajinan bambu Desa Belega Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar Bali, permasalahan yang terjadi pada UMKM Merta Yasa adalah :

- a. Sejak tahun 1990 Desa Belega identik dengan kerajinan bambu dan sempat mengalami masa kejayaan di mana hampir setiap warga Desa Belega menjadi pengrajin bambu. Tapi sejak tahun 2002 sampai sekarang, peminat kerajinan bambu sangat menurun drastis.
- b. Selama 20 tahun lebih, industri kerajinan bambu seperti mati suri. Menurut Perbekel Desa Belega I Ketut Trisna Jaya, S.S., pada masa jayanya terdapat 350 pengrajin bambu di Desa Belega namun saat ini hanya tersisa sekitar 10 % atau 35 orang saja.

Langkah-langkah sebagai realisasi pemecahan masalah dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah:

- a. Melalui Perbekel Desa Belega, I Ketut Trisna Jaya, S.S., Desa Belega ingin

2. Metode Pengumpulan Data

Tim dosen Universitas Pamulang sebagai pelaksana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melakukan kerja sama dengan UMKM Merta Yasa yang diketuai oleh Bapak Made Sujana Yasa dan Bapak I Ketut Trisna Jaya, S.S., sebagai Perbekel Desa Belega Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar Bali. Hasil kesepakatannya yaitu tim dosen Universitas Pamulang akan melaksanakan suatu kegiatan untuk masyarakat Desa Belega khususnya para pengrajin bambu dengan tema “ Penyuluhan Kreatif dan Inovatif

permohonan izin, deregulasi dan pelatihan.

membangkitkan kembali industri kerajinan bambu yang pernah menjadi ciri khas desanya dengan membuat Desa Wisata Kampung Bambu di Banjar Belega Kangingan sebagai *pilot projectnya*.

- b. Tim dosen Universitas Pamulang sebagai pelaksana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat bekerja sama dengan Made Sujana Yasa, Ketua UMKM Merta Yasa Desa Belega mengadakan penyuluhan dan pelatihan tentang meningkatkan mutu produksi kerajinan bambu dengan cara kreatif dan inovatif untuk masyarakat Desa Belega khususnya para pengrajin bambu.

- c. Untuk meningkatkan mutu produksi kerajinan bambunya, para pengrajin harus sering mengikuti pelatihan pengolahan kerajinan bambu agar pengrajin bisa membuat desain atau model baru yang unik dan kreatif serta dengan pemberian warna yang lebih bervariasi sesuai dengan keinginan pasar. Selain itu, para pengrajin bisa menggunakan alat produksi yang lebih modern agar produk yang dihasilkan juga lebih baik kualitasnya. Para pengrajin juga tidak boleh lalai mengurus perizinan merek dan SNI agar produsen lebih nyaman dan percaya menggunakan produk kerajinan bambu Desa Belega.

Meningkatkan Mutu Produksi UMKM di Desa Belega Kabupaten Gianyar”.

3. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada tahap pelaksanaan, tim dosen memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat pengrajin bambu tentang bagaimana meningkatkan mutu produksi kerajinan bambu pada UMKM Merta Yasa di Desa Belega Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar secara kreatif dan inovatif.

Dalam melaksanakan penyuluhan dan

pelatihan, digunakan komunikasi dua arah sehingga dapat menjawab permasalahan yang ada pada pengrajin bambu di desa Belega. Tim dosen memberikan motivasi kepada masyarakat agar meningkatkan kreatifitas dan inovasi dalam menghasilkan kerajinan bambunya. Untuk meningkatkan mutu produksi kerajinan bambunya, para pengrajin harus sering mengikuti pelatihan pengolahan kerajinan bambu agar pengrajin bisa membuat desain atau model baru yang unik dan kreatif serta dengan pemberian warna yang lebih bervariasi sesuai dengan keinginan pasar. Selain itu, para pengrajin bisa menggunakan alat produksi yang lebih modern agar produk yang dihasilkan juga lebih baik kualitasnya. Para pengrajin juga tidak boleh lalai mengurus perizinan merek dan SNI agar produsen lebih nyaman dan percaya menggunakan produk kerajinan bambu Desa Belega.

4. Hasil Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di UMKM Merta Yasa Desa Belega Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar Bali pada tanggal 8-10 Maret 2021. Kegiatan ini bisa terlaksana karena adanya kerja sama antara tim dosen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang sebagai pelaksan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan pihak UMKM Merta Yasa dan pihak Desa Belega Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar Bali. Pelatihan ini diikuti oleh masyarakat pengrajin bambu di Desa Belega. Dalam kegiatan ini tim dosen memberikan penyuluhan dan pelatihan peningkatan mutu produksi kerajinan bambu secara kreatif dan inovatif. Kegiatan ini berlangsung dengan mengikuti protokol kesehatan seperti menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Kegiatan ini diketuai oleh Veta Lidya Delimah Pasaribu, S.E., M.M. dan dibantu dosen prodi manajemen lainnya yaitu Andri Priadi, S.E., M.M., Lucia Maduningtias, S.T., M.M., Dra. Suharni Rahayu, M.M., Vega Anismadiyah, S.T., M.M. Kegiatan dilaksanakan di Kantor Desa Belega yang cukup luas dan memiliki sirkulasi udara

yang baik sehingga kegiatan berjalan dengan aman dan nyaman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Pamulang yang dilakukan oleh dosen-dosen program studi Manajemen telah berjalan dengan lancar dan mendapat sambutan hangat dari tempat kegiatan ini yaitu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Merta Yasa Desa Belega Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar. Harapan kami, kegiatan pengabdian ini dapat menambah ilmu yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu produksi kerajinan bambu di Desa Belega.

Dalam laporan kegiatan ini mungkin banyak kekurangan yang ada, untuk itu kami berharap masukan dan saran dalam rangka perbaikan untuk kegiatan-kegiatan pengabdian masyarakat di masa yang akan datang. Semoga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar lingkungan Universitas Pamulang dan lainnya.

Akhirnya, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini. Kami mohon maaf apabila dalam laporan ini masih banyak ditemukan kekurangan.

Saran

Untuk perbaikan penelitian PKM serupa yang dapat dijadikan acuan bagi kegiatan yang akan datang antara lain:

1. Tema serupa bisa digunakan untuk pelaksanaan kegiatan PKM di tempat yang lain.
2. Menyelenggarakan kegiatan pelatihan pengolahan kerajinan bambu yang kreatif dan inovatif.
3. Mengadakan pelatihan penjualan produk melalui e-commerce untuk memperluas pasar kerajinan bambu.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, R. (2002). Pemanfaatan Bambu di Indonesia. Medan: USU Digital Library.
- Berlian, V. A. N. dan Estu R. (1995). Jenis dan Prospek Bisnis Bambu. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Choirumuddin. (2007). Mari Membuat Anyaman Bambu. Jakarta: Tropica.
- Duryatmo, S. (2000). Wirausaha Kerajinan Bambu. Jakarta: Puspa Swara.
- Elburdah, R. P., Pasaribu, V. L. D., Rahayu, S., Septiani, F., & Metarini, R. R. A. (2021). MOMPREENEUR PENOPANG PEREKONOMIAN KELUARGA DI MASA PANDEMI COVID-19 DENGAN BISNIS ONLINE PADA KELURAHAN PONDOK BENDA. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 75-82.
- Indriani, Iin, et al. "PEMBINAAN PENGELOLAAN LAHAN TEPI PANTAI BERDASARKAN ASPEK HUKUM DAN PENGEMBANGAN INDUSTRI." *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1.3 (2020): 406-411.
- Iqbal, Muhamad Iqbal, Susanto Susanto, and Moh Sutoro. "Functionalization of E-Court System in Eradicating Judicial Corruption at The Level of Administrative Management." *Jurnal Dinamika Hukum* 19.2 (2019): 370-388.
- Iqbal, Muhamad, Susanto Susanto, and Moh Sutoro. "E-COURT DALAM TANTANGAN MENEKAN POTENSI KORUPSI DI PENGADILAN." *PROCEEDINGS UNIVERSITAS PAMULANG* 1.1 (2020).
- Iqbal, Muhamad. "Efektifitas Hukum Dan Upaya Menangkal Hoax Sebagai Konsekuensi Negatif Perkembangan Interaksi Manusia." *Literasi Hukum* 3.2 (2019): 1-9.
- Iqbal, Muhamad. "Implementasi Efektifitas Asas Oportunitas di Indonesia Dengan Landasan Kepentingan Umum." *Jurnal Surya Kencana Satu: Dinamika Masalah Hukum dan Keadilan* 9.1 (2018): 87-100.
- Iqbal, Muhamad. "Perkembangan kejahatan dalam upaya penegakan hukum pidana: Penanggulangan kejahatan profesional perdagangan organ tubuh manusia." *PROCEEDINGS UNIVERSITAS PAMULANG* 2.1 (2017).
- Lagiman. (1979). Industri Kerajinan Bambu. Yogyakarta: Proyek Penyuluhan Hasil Industry Kerajinan.
- Margono. G. (1992). Ketrampilan Anyaman Bambu dan Rotan. Semarang: Aneka Ilmu.
- Misgiya. (1998). Upaya Pemanfaatan Potongan-Potongan Bambu Sisa Industri Meubel Bambu Untuk Penciptaan Kerajinan, Unimed.
- Pasaribu, V. L. D., Agrasadya, A., Shabrina, N., & Krisnaldy, K. (2020). Menjadi Enterpreneur Muda Yang Memiliki Jiwa Leadership Untuk Menghadapi Masa Depan. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Priadi, A., Pasaribu, V. L. D., Virby, S., Sairin, S., & Wardani, W. G. (2020). Penguatan Ekonomi Kreatif Berbasis Sumber Daya Desa Dikelurahan Rempoa. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 356-358.
- Putra, Eldo Pranoto, and Muhamad Iqbal. "IMPLEMENTASI KONSEP KEADILAN DENGAN SISTEM NEGATIF WETTELIIK DAN ASAS KEBEBASAN HAKIM DALAM MEMUTUS SUATU PERKARA PIDANA DITINJAU DARI PASAL 1 UNDANG-UNDANG NO 4 TAHUN 2004 TENTANG KEKUASAAN KEHAKIMAN (Analisa putusan No. 1054/Pid. B/2018/PN. Jkt. Sel)." *Rechtsregel: Jurnal Ilmu Hukum* 3.1 (2020): 40-58.
- Rahmana, Arief. (2015). Usaha Kecil dan Menengah (UKM), Informasi terdepan tentang Usaha Kecil

- Menengah.
<http://infoukm.wordpress.com>, diakses pada tanggal 5 Maret 2021)
- Soedarso, SP. (1976). *Proses Pengembangan Desain Produk Dalam Industri Kerajinan*. Diklat. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia "ASRI".
- Sudaryanto, Ragimun. (2011). *Strategi Pemberdayaan UMKM Menghadapi Pasar Bebas Asean*. Yogyakarta: Kedaulatan Rakyat.
- Susanto, M. I., & Supriyatna, W. (2020). *Creating an Efficient Justice System with E-Court System in State Court and Religious Court of Rights*. *International Journal of Arts and Social Science*, 3(3), 354-361.
- Susanto, Muhamad Iqbal, and Wawan Supriyatna. "Creating an Efficient Justice System with E-Court System in State Court and Religious Court of Rights." *International Journal of Arts and Social Science* 3.3 (2020): 354-361.
- Susanto, Muhamad Iqbal. "Kedudukan Hukum People Power dan Relevansinya dengan Hak Kebebasan Berpendapat di Indonesia." *Volksgeist: Jurnal Ilmu Hukum dan Konstitusi* 2.2 (2019): 225-237.
- Susanto, Susanto, and Idhan Halim. "Pengaruh Human Relation Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Kompas Gramedia Cabang Karawaci." *Proceedings Universitas Pamulang* 1.1 (2020).
- Susanto, Susanto, and Idhan Halim. "Pengaruh Human Relation Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Kompas Gramedia Cabang Karawaci." *Proceedings Universitas Pamulang* 1.1 (2020).
- SUSANTO, SUSANTO, Sarwani Sarwani, and Slamet Afandi. "Analisis Kinerja Keuangan Untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan, Pertumbuhan Dan Prospek Usaha Pada Unit Usaha Koperasi (Studi Kasus Koperasi Awak Pesawat Garuda Indonesia di Tangerang)." *Inovasi* 1.1 (2018).
- SUSANTO, SUSANTO. "Harmonisasi Hukum Makna Keuangan Negara Dan Kekayaan Negara Yang Dipisahkan Pada Badan Usaha Milik Negara (Bumn) Persero." *Proceedings Universitas Pamulang* 2.1 (2017).
- Susanto, Susanto. "Kedudukan Hasil Audit Investigatif Pada Kekayaan Badan Usaha Milik Negara Persero Dalam Hukum Pembuktian Pidana di Indonesia." *Jurnal Cita Hukum* 6.1 (2018): 139-162.
- Tambunan, Tulus. (2009). *UMKM di Indonesia dan Beberapa Isu Penting*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Wihardi, Soedi. J.F.R. (1979). *Catatan Sedehana Anyaman Bambu dan Rotan*. Yogyakarta: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Kerajinan dan Batik.
- Yamit, Zulian. (2001). *Manajemen Kualitas Produk dan Jasa*, Yogyakarta: Ekonisia.
- Yanto, Oksidelfa, et al. "Urgensi Pemahaman Anti Korupsi Secara Dini Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Sasmita JAYA." *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2.1 (2021): 43-51.
- Yuniarti, K. (2006). *Teknologi budidaya dan pengolahan rotan dan bambu*. Prosiding Ekpose/Diskusi Hasil-Hasil Penelitian. Kupang: Balai Litbang Kehutanan Bali-Nusa Tenggara.
- <https://www.akseleran.co.id/blog/umkm-adalah/> (diakses tanggal 5 Maret 2021)
- http://www.software-id.com/central.php?aksi=tutorial_detil&kode=tingkatkan-mutu-produk-jika-tak-ingin-kalah (diakses tanggal 5 Maret 2021)
- <https://www.ukmindonesia.id/baca-artikel/62> (diakses tanggal 5 Maret

Pro Bono

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat | Volume 1, Nomor 2 Agustus 2021

Foto Kegiatan



Pro Bono

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat | Volume 1, Nomor 2 Agustus 2021

